

TAJUK RENCANA

Cari Solusi Atasi Banjir Jadetabek

SEBAGIAN umat Islam di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jadetabek) saat ini menjalankan ibadah puasa dalam suasana merana. Hal ini bukan semata karena menahan lapar dan dahaga, tetapi juga karena sedang menerima musibah kebanjiran. Rumah mereka sempat terendam air antara 1-4 meter. Praktis kehidupan mereka menjadi terganggu, termasuk dalam menjalankan puasa dan ibadah-ibadah lainnya. Meski punya rumah tingkat, mereka harus mengungsi karena rumah listrik padam dan peralatan rumah tangga terendam. Setelah air surut, mereka juga harus melakukan bersih-bersih rumah dan semua perabotannya, yang sudah penuh lumpur, termasuk juga bersih-bersih lingkungannya.

Menurut Deputi Bidang Meteorologi BMKG Guswanto, banjir yang merendam sejumlah kawasan Jadetabek dengan ketinggian 1-4 meter adalah banjir kiriman dari Bogor, yang diguyur hujan intensitas sangat deras. Jakarta dan sekitarnya rata-rata banjir air kiriman dari Puncak, Bogor yang semuanya ini dialirkan dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, kata Guswanto (KR, Rabu 5/3).

Musibah banjir akibat kiriman air dari Bogor bukan hanya kali ini saja terjadi, tetapi sudah rutin setiap tahun. Pertanyaannya, kenapa hal yang sama selalu berulang?

Apakah selama ini tidak pernah ada upaya-upaya preventif untuk mengantisipasi agar tidak terulang terus? Apakah tidak ada yang bisa mengatasi masalah ini secara permanen? Dan tentu saja banyak pertanyaan yang menggelayuti pikiran banyak orang.

Karena itu, dalam penanganannya bencana banjir ini mestinya tidak hanya berkutat pada masalah tanggap darurat, misalnya mengevakuasi para korban, memberi bantuan kepada para korban banjir, atau membantu mengatasi masalah pasca banjir, tetapi mestinya juga mencari solusi agar peristiwa yang sama tidak terulang lagi di kemudian hari. Saat ini memang merupakan momentum tepat untuk

mengevaluasi berbagai hal terkait penyebab banjir, saat tetap menggali akar permasalahannya, guna dicarikan solusi yang paling tepat.

Karena itu sudah semestinya kalau Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi melakukan evaluasi tata ruang di kawasan Puncak Bogor, yang arahnya memungkinkan untuk dilakukan moratorium kawasan tersebut dari pembangunan. Ada dua fokus yang akan dievaluasi, pertama terkait perubahan tata ruang, seperti perubahan fungsi tata ruang yang berada di Perkebunan Gunung Mas dimiliki PT Perkebunan Nusantara (PTPN), seluas 1.600 hektare yang berubah menjadi agrowisata. Evaluasi kedua pada aliran sungai yang berada di kawasan puncak, yang di bantarnya terdapat banyak pembangunan perumahan, permukiman, dan berbagai kawasan. Di aliran itu banyak yang membuang limbah batu, limbah tanah, sampai urukan ke sungai.

Mungkin itu baru pemikiran dari satu orang, yaitu Gubernur Jabar Dedi Mulyadi. Di luar itu pasti banyak pemikiran lain untuk mengatasi masalah banjir di Jadetabek. Karena itu alangkah banyaknya kalau pihak instansi pemerintah terkait mengumpulkan para pakar untuk bersama-sama mencari solusi guna mengatasi masalah ini secara permanen. Kita tahu dalam pemerintahan kita punya banyak pakar, misalnya di Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian PUPR, dan di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Selain itu kita juga mempunyai banyak perguruan tinggi, yang merupakan gudang pakar berbagai disiplin ilmu. Kiranya mereka perlu bersama-sama turun untuk mencari solusi guna mengatasi masalah ini.

Harapannya, segera ditemukan banyak solusi yang jitu untuk mengatasi banjir tahunan di Jadetabek. Solusi-solusi tersebut bisa segera dieksekusi dan ke depan sudah tidak terjadi banjir lagi di kawasan tersebut. Ingat pepatah, jangan sampai jatuh di lubang yang sama. Jadi, jangan sampai terjadi lagi musibah yang sama. (*)-d

Mengakhiri Musibah dengan Taubat Teologis dan Sainifik



SEMOGA cepat berakhir musibah yang menimpa saudara-saudara kita di banyak daerah wilayah Indonesia khususnya, dan dunia umumnya. Musibah yang menimpa berbagai macam; musibah banjir, longsor, puting beliung, kebakaran, kecelakaan lalu lintas darat, udara dan laut. Musibah yang mengakibatkan kehilangan nyawa dan/atau harta benda. Musibah yang terjadi berulang. Musibah yang terjadi baru sekali. Musibah yang keterulangnya tambah parah. Musibah dengan berbagai jenis dan akibatnya.

Secara teologis dan saintifik musibah merupakan akibat perbuatan manusia. Demikian statemen kitab suci sebagai penerangan teologi. Demikian juga hasil kesimpulan secara ilmiah (saintifik). Untuk mengakhiri atau menghentikannya atau agar musibah tidak terulang kembali atau agar musibah semakin kecil, perlu dilakukan taubat; taubat teologi dan taubat saintifik.

Taubat Teologis

Taubat teologis atau religius atau spiritual adalah taubat sebagai bentuk refleksi batin dan perbaikan diri untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Musibah dilihat sebagai peringatan atau ujian dari Tuhan untuk mengingatkan manusia agar kembali kepada jalan yang benar. Ada sejumlah ayat Alquran yang memerintahkan agar umat manusia bertaubat. Misalnya dalam Surah Hud, ada beberapa ayat yang menyeru manusia untuk beristighfar (memohon ampun) kepada Allah dan bertaubat. Salah satu ayat yang menonjol adalah Surah Hud ayat 3, dan hendaklah kamu memohon ampun kepada Tuhanmu, lalu bertaubat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan, dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Tetapi jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar. Ayat ini menyeru manusia untuk memohon ampun kepada Allah dan

Khoiruddin Nasution

kembali kepada-Nya melalui taubat. Allah menjanjikan kenikmatan dan karunia bagi mereka yang taat, serta mengingatkan konsekuensi azab bagi yang berpaling. Pesan yang mirip disebutkan pada surah yang sama, Hud ayat 52.

Pesan utama ayat ini ada tiga. Pertama, istighfar dan taubat sebagai jalan keberkahan. Bahwa memohon ampun kepada Allah dan bertaubat membawa keberkahan dunia dan akhirat, seperti rezeki melimpah dan perlin-



KR-JOKO SANTOSO

dungan dari azab. Kedua, peringatan atas kesombongan. Bahwa menolak seruan istighfar dan taubat akan berujung pada kebinasaan, sebagaimana peringatan kepada kaum Nabi Hud. Ketiga, karunia Allah untuk yang berbuat baik. Bahwa Allah memberi kenikmatan kepada orang-orang yang bertaubat dan berbuat baik, menunjukkan sifat rahmat-Nya yang luas. Dengan ungkapan lain, ayat-ayat ini menjadi pengingat bahwa bertaubat dan beristighfar adalah kunci untuk meraih ridha Allah, menghindari azab-Nya, serta mendapatkan keberkahan dalam hidup.

Taubat Sainifik

Taubat saintifik menggunakan pendekatan rasional dan ilmiah dalam memahami dan mengatasi bencana. Bencana yang diakibatkan ulah manusia disebut bencana antropogenik. Dalam konteks ini, taubat mencakup

upaya manusia untuk belajar dari kesalahan, mengambil tindakan untuk memperbaiki, dan mencegah bencana serupa di masa depan. Misalnya memahami penyebab dan akibat banjir. Bahwa penyebab banjir adalah perubahan iklim, deforestasi, urbanisasi dan sampah. Aspek perubahan iklim, bahwa pemanasan global meningkatkan curah hujan ekstrem, mencairkan es di kutub, dan menyebabkan kenaikan permukaan laut. Penggundulan hutan mengakibatkan longsor, banjir dan kekeringan, juga mengurangi kapasitas tanah untuk menyerap air. Pembangunan tanpa perencanaan meminimalkan daerah resapan air. Sampah yang menyumbat drainase memperparah banjir. Limbah industri, polusi udara dan pencemaran laut menyebabkan kerusakan ekosistem, menurunkan kualitas hidup dan menimbulkan gangguan kesehatan. Jalan keluar dari bencana tersebut di antaranya adalah penanaman kembali hutan untuk meningkatkan resapan air. Mengurangi limbah plastik dan mengelola saluran air. Membangun ruang terbuka hijau dan infrastruktur tahan banjir.

Belajar dari sejarah hidup manusia, taubat teologis harus dilakukan secara bersama dengan taubat saintifik, tidak cukup hanya taubat saintifik. Umat nabi Nuh AS yang congkak menjadi contoh umat yang binasa karena tidak melakukan taubat teologis. (*)-d

***)Prof Dr Khoiruddin Nasution**, guru besar Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga dan Pengajar Fak Hukum UII.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi

(2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriani Nugroho Samawi, SE., MM., MS.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo S.Sos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi S.Sos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari S.Sos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanryk23@yahoo.com, iklanryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Balada Tukang Becak



BELUM lama ini seorang tukang becak berpulang di atas becaknya di pinggir Jalan Diponegoro Jetis Yogyakarta. Penarik becak ini tanpa identitas. Kejadian serupa pernah terjadi pada 2023 lalu. Unggahan berita meningkatnya tukang becak mendapat tanggapan dari warganet. Semua bersimpati. Rupanya cukup banyak tukang becak di Yogya berusia senja dan tak punya rumah. Ada pula tukang becak yang baru pulang setelah menunggu beberapa hari sampai uang terkumpul.

Pengamatan penulis, sebagian tukang becak bahkan meminta sumbangan di perempatan jalan. Alasan utama, mereka kalah bersaing dengan ojek daring sehingga pemasukan menipis. Demi menyambung hidup, para penarik becak ini memberanikan diri mencari sumbangan sukarela di jalanan.

Becak Kayuh Tersingkir

Fakta di lapangan menunjukkan, becak kayuh semakin tersingkir. Bukan saja oleh ojek dan mobil sewaan, namun juga oleh becak bermotor. Becak kayuh kini kalah cepat, kalah murah, dan kalah nyaman.

Tampak bahwa sebagian besar pengayuh becak berusia paruh baya dan lanjut usia. Mereka sulit beralih profesi karena faktor usia, keterbatasan wawasan digital, dan minimnya modal. Mirisnya lagi, sepertinya kepedulian nyata dari pemerintah masih minim.

Pada masa jayanya, becak kayuh menjadi andalan transportasi warga. Becak kayu juga menjadi penanda geliat perekonomian perkotaan dan perdagangan. Kala itu warga bahkan memiliki tukang becak langganan yang setia mengantarkan sambil bercengkerama.

Seiring perkembangan zaman, becak kayuh di ibukota dianggap membebani jalanan sehingga perlu dibatasi secara masif. Gerak cepat zaman kiwari seolah terlalu laju bagi becak kayuh untuk sekadar bertahan.

Bobby Steven

Siapa Peduli?

Berhadapan dengan situasi yang kian tak menguntungkan, para tukang becak kayuh perlu mendapatkan perhatian. Siapa (yang seharusnya) peduli?

Seperti yang baru saja terjadi dalam meninggalnya seorang tukang becak di Yogya, sebagian dari penarik becak bahkan tak punya kartu identitas resmi. Mereka menjadi bagian dari masyarakat ekonomi lemah yang sering luput dari program resmi bantuan sosial negara.

Salah satu kelemahan utama sistem bantuan sosial kita ironisnya adalah metode pendataan yang minim evaluasi dan pengawasan. Yang tidak berhak malah dibiarkan merana.

Para tukang becak adalah juga warga negara yang patut mendapatkan hak-hak dasarnya mereka. Melihat status ekonomi dan usia, sebagian besar penarik becak masuk kategori prioritas untuk diperhatikan dan dibantu.

Paus Fransiskus mengemukakan, salah satu ciri masyarakat yang baik adalah kepedulian pada kaum lansia, terlebih yang papa. Kita tidak boleh memperlakukan insan sebagai beban. Sudah menjadi kewajiban kita untuk menolong yang tersingkirkan dan terlupakan.

Masyarakat yang menepikan kaum lanjut usia dan miskin adalah masyarakat yang sakit secara rohani. Sebenarnya, kita sangat bersalah membiarkan seorang miskin meninggal di jalanan.

Kita sepatutnya berbuat sesuatu untuk menolong para tukang becak di sekitar kita. Mereka seharusnya segera didata, dibina, dan di-

bantu secara berkelanjutan.

Becak kayuh masih memiliki keunggulan dibanding moda transportasi modern. Pertama, becak kayuh ramah lingkungan karena tanpa emisi. Untuk rute-rute dekat dan zona tertentu, bukannya lebih cocok menggunakan transportasi hijau?

Kedua, becak kayuh memiliki nilai estetika dan promosi wisata. Terbukti, wisatawan nusantara maupun mancanegara hingga kini masih berminat menggunakan jasa becak kayuh untuk berkeliling kota. Corak hiasan becak kayu pun bisa menjadi wahana pelestarian budaya dan penyampaian pesan mulia.

Ketiga, becak kayuh bisa diintegrasikan dalam tata perkotaan dan tata transportasi publik. Becak kayuh yang lincah di jalur sempit bisa menjadi moda pengumpan (*feeder*) bagi jalur bus kota, misalnya.

Becak kayuh juga bisa dijadikan mitra sekolah, perumahan, dan rumah ibadah. Jika di sejumlah negara maju saja masih ada transportasi umum bertenaga manusia, mengapa becak kayuh seolah harus ditinggalkan di Indonesia? (*)-d

***)Dr Bobby Steven**, Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma.

Pojok KR

Miras oplosan kembali telan korban.
- **'Warning'** bagi semua pihak.

Pencapaian tunjangan guru madrasah dipercepat.

- **Kebijakan yang sangat ditunggu-tunggu.**

Dua bulan, Polri untkap 6.881 kasus narkoba.
- **Itu baru yang terungkap, lainnya masih banyak.**

Berabe